

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab 1 akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian yang dilakukan, penelusuran masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan batasan penelitian.

1.1. Latar Belakang

Ritel merupakan suatu usaha atau kegiatan menjual produk dalam bentuk barang atau jasa untuk keperluan perorangan atau keperluan rumah tangga (Ma'ruf, 2005). Ritel juga merupakan rantai terakhir dalam pendistribusian barang, hal ini karena ritel melakukan penjualan produk secara langsung kepada konsumen akhir. Dalam menjalankan usaha ritel terdapat beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi performansi dari ritel tersebut. Salah satunya adalah pengelolaan persediaan atau stok. Persediaan pada ritel berkaitan dengan ketersediaan stok yang dimiliki oleh ritel untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Ketika ritel mengalami kehabisan stok, maka ritel tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan akan mengalami *lost sales*. Menurut Tjahyono (2018) *lost sales* merupakan situasi ketika perusahaan mengalami kehilangan kesempatan untuk menjual produk kepada konsumen yang dapat disebabkan oleh faktor internal seperti stok produk yang dimiliki dan faktor eksternal seperti kondisi pasar dan konsumen yang ada. Ketika ritel memiliki stok yang berlebih maka akan menyebabkan beban persediaan yang meningkat dan terdapat kemungkinan akan terdapat stok mati atau *dead stock* untuk barang-barang yang tidak mengalami penjualan. Menurut *American Production and Inventory Control Society (APICS)* *dead stock* adalah suatu barang yang tidak terjual atau tidak memiliki pergerakan/permintaan selama periode minimal 12 bulan.

Toko Olahraga X merupakan salah satu ritel yang berlokasi di Kecamatan Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Toko Olahraga X adalah ritel yang menjual perlengkapan olahraga seperti sepatu olahraga, pakaian olahraga, bola, senapan angin, kaos kaki, dan peralatan olahraga lainnya. Selain menjual peralatan olahraga, toko ini juga menjual sepatu sekolah, tas sekolah, sandal, dan mainan anak. Toko Olahraga X juga menyediakan jasa senar raket badminton dan jasa *service* senapan angin. Toko olahraga ini berdiri pada bangunan yang memiliki 3 lantai. Toko terletak pada lantai 1 dan memiliki luas sebesar 22,75 m².

Persediaan atau stok barang disimpan sebagian pada gudang lantai 1 dan lantai 2, namun tidak semua area lantai 2 bangunan digunakan sebagai tempat penyimpanan, karena pemilik toko juga menggunakan bangunan toko sebagai tempat tinggalnya. Untuk area lantai 3 digunakan sebagai area tinggal pemilik. Produk yang disimpan pada area gudang toko adalah seperti sepatu, pakaian, kaos kaki, senapan angin, dan beberapa aksesoris olahraga. Pada area toko tidak dipergunakan untuk menyimpan persediaan produk, produk yang terdapat di toko merupakan produk yang berada di etalase.

Berdasarkan penggolongan dari aspek teknologi (Chaniago, 2021), Toko Olahraga X tergolong dalam ritel tradisional karena toko dikelola secara langsung oleh pemilik, dan pencatatan pada toko masih dilakukan secara manual dan belum memanfaatkan teknologi. Ritel yang berjenis tradisional memiliki kemungkinan untuk menghadapi permasalahan ritel dari aspek persediaan. Pengelolaan ritel yang dilakukan secara manual tanpa melibatkan teknologi tertentu, tanpa pencatatan yang jelas, dan analisis yang jelas dapat berpotensi mengakibatkan masalah persediaan seperti *dead stock*. Setiap pekerjaan yang masih dilakukan dengan cara manual memungkinkan terjadinya kesalahan dalam pendataan persediaan, seperti tidak sinkronnya hasil pencatatan dengan kondisi sebenarnya. Ketika data persediaan yang digunakan tidak akurat, maka berkemungkinan untuk terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan pengelolaan persediaan dan pengadaan barang. Selain dilihat dari isi penggunaan teknologi, pengelolaan ritel yang semua aspeknya dilakukan oleh pemilik secara langsung dan tanpa melibatkan pekerja lainnya juga dapat menyebabkan masalah terkait persediaan seperti *dead stock* terjadi pada toko. Ketika semua pekerjaan dilakukan secara langsung oleh pemilik tanpa melibatkan pekerja, mungkin saja terdapat pekerjaan atau pengelolaan persediaan yang dapat terlewatkan dan tidak tertangani dengan maksimal. Kondisi seperti ini juga dapat berdampak pada pekerja yang tidak mendapat tugas kerja yang jelas, sehingga pengelolaan ritel menjadi kurang maksimal.

Pada toko ini terdapat *stakeholder* internal yang terkait dalam penelitian yang dilakukan. *Stakeholder* pertama adalah pemilik toko. Pemilik toko memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola keseluruhan toko, mulai dari pengelolaan penjualan, pengelolaan persediaan di tempat penyimpanan, pengadaan barang, dan melayani konsumen. *Stakeholder* kedua adalah karyawan 1 yang bertugas untuk melayani pelanggan dan membantu pengambilan barang di tempat

penyimpanan serta terkadang membantu pemilik dalam pengelolaan barang pada tempat penyimpanan. *Stakeholder* ketiga merupakan karyawan 2 yang bertugas untuk mengerjakan jasa senar raket dan *service* senapan angin, serta terkadang membantu mencari barang di area simpan ketika toko ramai pengunjung.

Toko Olahraga X memasok barang dari beberapa *supplier*. Untuk melakukan pengadaan barang, pihak toko biasanya melakukan pemesanan secara langsung pada *supplier*. Untuk pemesanan yang dilakukan secara langsung kepada *supplier* biasanya dilakukan ketika pihak toko mengetahui bahwa suatu produk perlu distok ulang. Biasanya untuk mengetahui apakah suatu produk perlu dipesankan pada *supplier*, pihak toko melakukan pengecekan secara sekilas terkait stok produk pada gudang dan etalase toko. Ketika menemukan produk yang stoknya sudah habis atau tersisa 1 hingga 2 unit produk maka akan dilakukan pemesanan produk pada *supplier*. Selain pemesanan secara langsung pada *supplier*, terkadang toko juga melakukan pembelian produk yang ditawarkan oleh *supplier*. Kemudian, terkait melakukan pembelian produk sepatu dan sandal pada *supplier* biasanya untuk ukuran sepatu dan sandal sudah diplot secara langsung. Tetapi terdapat juga *supplier* yang memberikan kebebasan dalam pemilihan ukuran, sehingga toko dapat menyesuaikan pesanan dengan ukuran yang sudah habis serta lebih banyak peminatnya.

Dalam observasi dan wawancara yang telah dilakukan, pemilik toko menyampaikan beberapa keluhan yang dirasakan selama menjalankan usaha ritelnya. Pemilik toko menyampaikan bahwa pendapatan toko terkadang mengalami penurunan dan terkadang naik. Selain itu, pemilik juga menyampaikan bahwa terdapat stok barang yang tidak laku (*dead stock*) dan disimpan hingga rusak karena tidak terjual dan harus dibuang. Selain keluhan masalah dari pemilik, keluhan masalah juga disampaikan oleh karyawan toko yaitu terkait dengan pencarian stok barang. Karyawan mengatakan mengalami kesulitan dalam menemukan stok barang yang dicari di tempat penyimpanan. Untuk penelusuran dan penjelasan mengenai masalah yang dihadapi oleh masing-masing *stakeholder* akan dijelaskan pada sub bab 1.2 yaitu mengenai penelusuran masalah.

1.2. Penelusuran Masalah

Pada tahap ini dilakukan penelusuran masalah yang terdapat pada objek penelitian berdasarkan apa yang sudah disampaikan *stakeholder*. Penelusuran masalah ini dilakukan dengan observasi dan pengambilan data pada toko serta wawancara yang dilakukan kepada *stakeholder*. Menurut pemilik, penjualan di toko kadang mengalami penurunan dan terkadang mengalami kenaikan. Pemilik menyatakan bahwa pendapatan toko tidak dapat diprediksi. Untuk itu dilakukan pengumpulan data pendapatan selama 8 minggu.



Gambar 1.1. Grafik Pendapatan Mingguan

Gambar 1.1 adalah grafik yang menggambarkan pendapatan toko selama 8 minggu dari September 2023 hingga Oktober 2023. Secara umum pendapatan toko pada periode tersebut cukup baik. Dari data hasil penjualan selama 8 minggu didapatkan bahwa produk yang paling banyak terjual adalah produk seperti aksesoris olahraga dan peralatan olahraga khususnya senapan angin. Namun berdasarkan data penjualan yang didapatkan, untuk produk perlengkapan olahraga lainnya seperti sepatu olahraga tidak banyak terjual pada 8 minggu tersebut. Hal ini dapat disebabkan karena pada waktu 8 minggu tersebut bukan merupakan musim *event* olahraga, sehingga penjualan perlengkapan olahraga tersebut tidak banyak terjual. Selain itu, untuk produk lainnya seperti sepatu sekolah juga tidak banyak terjual pada 8 minggu tersebut. Hal ini juga dapat disebabkan karena momen pembukaan semester pendidikan sudah berlalu pada waktu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, masalah lain yang dihadapi oleh Toko Olahraga X adalah terdapat stok barang yang tidak terjual (*dead stock*) hingga barang tersebut rusak karena tidak terjual dan lama disimpan. Pada saat

ini untuk penanganan stok barang yang rusak adalah dengan membuang produk tersebut. Barang yang rusak tidak dapat dikembalikan ke *supplier* dan menjadi beban toko karena sudah dibeli di awal. *Supplier* juga menyampaikan bahwa produk yang diizinkan untuk dilakukan retur adalah produk yang rusak akibat kesalahan *supplier* dan kesalahan pengiriman, serta diberikan waktu selama 1 bulan dari barang datang untuk melakukan retur. Pihak toko menyampaikan bahwa mereka tidak mengetahui secara keseluruhan atau tidak mempunyai data yang jelas terkait produk *dead stock* yang terdapat pada toko. Selain itu, produk rusak baru diketahui oleh pihak toko ketika karyawan dan pemilik toko melakukan pencarian barang di tempat penyimpanan dan menemukan barang-barang yang sudah rusak. Produk rusak juga ditemukan pada *display* toko ketika pemilik dan karyawan melakukan pengecekan barang-barang di *display* toko. Berdasarkan data barang rusak selama 9 bulan (periode Januari 2023 sampai september 2023) yang didapatkan dari toko terdapat 208 barang rusak. Dari 208 produk tersebut, terdapat 7 produk yang masih dapat direparasi dan dijual kembali, sehingga total produk yang rusak dan dibuang adalah berjumlah 201 produk yang terdiri dari produk sandal, sepatu, dan tas. Total nilai dari 201 produk tersebut adalah sebesar Rp 28.625.000. Karena adanya produk *dead stock* ini, toko kehilangan pendapatan sebesar Rp 28.625.000. Gambar 1.2 adalah gambaran dari produk-produk yang rusak, sedangkan rincian data produk rusak disajikan pada Lampiran 5. Setelah mendapatkan data *dead stock* pada periode Januari 2023 hingga september 2023, maka dilakukan pencarian lebih lanjut mengenai jumlah produk *dead stock* yang ada pada saat ini. Oleh karena itu, dilakukan pencarian produk *dead stock* dengan menganalisis data produk pada toko dan gudang yang minimal tersimpan selama 12 bulan. Pada saat ini terdapat 236 item produk yang dianalisis. Berdasarkan pencarian *dead stock* pada bulan Februari 2024 didapatkan jumlah produk *dead stock* yang ada adalah sebanyak 73 unit produk dari 1380 unit produk atau jumlah produk saat ini adalah sebanyak 5,26% dari persediaan yang ada. Dengan mengetahui hal tersebut, *stakeholder* berpendapat ingin mengurangi produk *dead stock* yang ada pada saat ini.



Gambar 1.2. Produk Rusak

Di sisi lain, karyawan 1 dan 2 menyampaikan bahwa mereka mengalami kesulitan untuk menemukan atau mencari stok barang, karena tidak mengetahui secara spesifik lokasi-lokasi stok tersebut. Karyawan tersebut mengatakan bahwa pada area penyimpanan tidak tertera informasi produk apa saja yang disimpan pada area tersebut. Berdasarkan pernyataan pemilik, penyusunan dan penyimpanan stok produk dilakukan secara langsung oleh pemilik. Oleh karena itu, pemilik lebih mengetahui posisi-posisi stok produk, namun ada kalanya pemilik pun mengalami kesulitan untuk menemukan stok produk. Dalam melakukan penyimpanan produk, pemilik tidak melakukannya dengan aturan yang jelas. Pemilik hanya menempatkan produk pada area yang tersedia atau area yang masih kosong, sehingga terkadang menyebabkan produk yang sama jenisnya dapat berada pada area simpan yang berbeda. Karyawan menambahkan bahwa terkadang saat mencari barang di area simpan, dirinya menemukan barang-barang lama yang tertimbun serta tidak terjual, hingga terkadang juga menemukan barang yang sudah rusak. Karyawan 1 juga menambahkan bahwa dirinya juga mengalami kesulitan dalam melakukan penyimpanan produk di area simpan ketika diperintahkan oleh pemilik untuk menyimpan produk pada area simpan. Hal tersebut dikarenakan dirinya tidak mengetahui secara pasti barang tersebut harus disimpan dimana, hingga pada akhirnya karyawan akan meletakkan produk secara *random* pada area yang masih tersedia.

Berdasarkan penelusuran masalah yang telah dilakukan, permasalahan mengenai pendapatan pada toko tidak terlihat memiliki masalah yang cukup serius karena data pendapatan tidak menunjukkan adanya penurunan pendapatan, tetapi menunjukkan pendapatan yang fluktuatif, sehingga permasalahan ini bukan

menjadi permasalahan utama pada objek. Setelah dilakukan diskusi kembali bersama *stakeholder*, diputuskan permasalahan utama yang akan diselesaikan pada Tugas Akhir ini adalah terkait dengan permasalahan *dead stock*. Permasalahan tersebut dipilih karena menurut pemilik masalah tersebut sangat merugikannya karena mengalami kehilangan pendapatan yang bernilai cukup besar. Dari jumlah *dead stock* yang ada pada saat ini, *stakeholder* menginginkan jumlah produk *dead stock* dapat berkurang setelahnya dari jumlah pada saat ini. Selain itu, permasalahan yang dihadapi oleh karyawan juga tidak dapat diabaikan begitu saja karena permasalahan kesulitan menemukan barang juga memiliki kemungkinan menjadi salah satu penyebab terjadinya *dead stock*.

1.3. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh Toko Olahraga X adalah adanya *dead stock* yaitu stok barang yang tidak terjual.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah memberikan usulan penanganan permasalahan *dead stock* yang terjadi dan untuk mengurangi setengah jumlah produk *dead stock* yang ada saat ini. Pada saat ini jumlah *dead stock* mencapai 5,26% dari stok produk, sehingga produk *dead stock* berkurang minimal hingga 2,6% dari stok produk.

1.5. Batasan Tugas Akhir

Dalam Tugas Akhir yang dilakukan terdapat beberapa batasan yang muncul:

- a. Data penjualan yang digunakan untuk analisis FSN merupakan data dari Maret 2023 hingga Februari 2024.
- b. Data *dead stock* yang digunakan adalah data *dead stock* pada bulan Februari 2024.
- c. Usulan solusi yang dilakukan tidak membebankan biaya pada objek penelitian.